

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Metode Penelitian**

Studi berikut dirancang dengan memakai metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian adalah proses sistematis yang mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis, serta interpretasi informasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode berikut dirancang untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan studi berikut yakni memberikan gambaran serta melakukan pemecahan masalah yang dilakukan penelitiannya menggunakan metode sistematis dan metodologis. Dengan mengikuti prosedur penelitian yang tepat, hasil studi berikut diharap mampu memberi solusi yang relevan dan valid terhadap permasalahan yang dikaji, serta kontribusi yang signifikan dalam bidang studi yang diteliti (Sugiyono, 2021 : 2).

Penelitian ini tentang pengaruh *Reward* (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) melalui Hubungan Industrial (Z) sebagai variabel mediasi pada perusahaan PT Indospring Tbk. Penelitian kuantitatif dideskripsikan sebagai teknik yang didasarkan pada teori positivis. Metode ini diterapkan untuk mengevaluasi populasi atau sampel besar, mengumpulkan data dengan memakai instrumen penelitian, serta menganalisis data dengan teknik kuantitatif atau statistik, dan membuat kesimpulan berdasarkan hipotesis yang telah terbentuk sebelumnya (Sugiyono, 2021 : 15).

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian berikut berfokus di PT Indospring Tbk (INDS) adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur suku cadang otomotif, dengan spesialisasi pada produk seperti leaf springs, coil springs, dan stabiliser bar. Perusahaan ini didirikan pada Mei 1978 dan memulai operasional komersialnya pada Januari 1979. Dengan pengalaman bertahun-tahun dalam industri otomotif, PT Indospring Tbk telah membangun reputasi sebagai salah satu produsen terkemuka dalam menyediakan komponen berkualitas tinggi untuk kebutuhan

otomotif. . Lokasi penelitian ini di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu Gresik, Jawa Timur, 61123. Telpn (+6231)3981135 & Fax (+6231)3981531. Email : ispin@indospring.co.id. Website : <https://indospring.co.id>.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek atau elemen yang menjadi fokus penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi mencakup seluruh elemen yang memenuhi kriteria dan dari mana sampel diambil untuk keperluan penelitian. (Sugiyono, 2022 : 48). Peneliti seringkali memilih sampel dari populasi untuk mengumpulkan data, terutama ketika populasi terlalu besar atau tidak praktis untuk diteliti secara keseluruhan.

Sinambela (2021 : 35) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian dan dapat digeneralisasikan hasil penelitiannya. Populasi mencakup semua elemen yang relevan dengan penelitian dan hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digeneralisasikan kepada seluruh populasi tersebut jika sampel yang diambil representatif.

Populasi dalam studi berikut yakni seluruh karyawan PT Indospring Tbk yang berjumlah 1.908 koresponden dari setiap level jabatan. Ketika menghadapi populasi yang besar, peneliti seringkali mengalami kesulitan dalam mempelajari keseluruhan populasi karena keterbatasan seperti waktu, biaya, dan tenaga. Maka, berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu menggunakan teknik sampling yang tepat untuk memilih sampel yang representatif dari populasi tersebut. Teknik sampling ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat serta bisa digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar (Sinambela, 2021 : 36).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Melalui sampel, data dikumpulkan dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat atau menyimpulkan kondisi populasi secara keseluruhan. Hasil analisis terhadap sampel ini diharapkan dapat digeneralisasikan dan diberlakukan untuk populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi sampel yang diambil untuk benar-benar representatif, yaitu mampu mencerminkan karakteristik atau ciri-ciri populasi secara akurat.

Penentuan ukuran sampel dapat dilakukan dengan pendekatan statistik atau berdasarkan estimasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses pengambilan sampel harus dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan bahwa sampel yang dihasilkan benar-benar mampu menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias dan memastikan validitas serta reliabilitas data yang diperoleh. Dengan kata lain, sampel yang representatif adalah kunci untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat diandalkan dan relevan. (Sugiyono, 2022 : 51).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang karyawan PT Indospring Tbk. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada rumus Slovin sebagaimana dijelaskan oleh Tejada et al. (2012). Rumus Slovin adalah metode yang sering digunakan untuk menghitung ukuran sampel, terutama ketika populasi penelitian diketahui, dan tingkat toleransi kesalahan tertentu ditentukan. Rumus ini memungkinkan peneliti untuk menentukan besaran sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan (margin of error / error tolerance) 10 %.

Diketahui nilai N (jumlah populasi) = 1.908 dan e (*margin of error*) = 10% = 0.1. Maka diperoleh :

$$n = \frac{1.908}{1 + 1.908 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.908}{95,2381}$$

n = 95,2381 dibulatkan 100

Hasil Sampel = 95 Orang. Maka dengan perhitungan tersebut peneliti mengambil sampel 100 Orang. Agar peneliti lebih tajam dalam mengambil data, pada studi berikut diambil sampel sebanyak 100 orang dengan alasan dibulatkan menjadi 100 orang karena jika salah satu terdapat data yang kurang valid maka bisa menggunakan isian yang lainnya. Pemilihan sampel (responden) dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan cara memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria level jabatan yang berkaitan langsung dengan proses produksi dan tim perumus perunding Perjanjian kerja bersama yang tertuang dalam surat keputusan Direksi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik berikut dipakai ketika peneliti ingin fokus pada kelompok tertentu yang dianggap memiliki informasi atau karakteristik yang sangat relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2022 : 61).

**Tabel 3.1. Jumlah Karyawan dan Sampel PT Indospring Tbk**

| No    | Jabatan                | Jumlah  |        |
|-------|------------------------|---------|--------|
|       |                        | Pekerja | Sampel |
| 1     | <i>Director</i>        | 5       | 0      |
| 2     | <i>General Manager</i> | 5       | 0      |
| 3     | <i>Manager</i>         | 25      | 2      |
| 4     | <i>Asisten Manager</i> | 54      | 3      |
| 5     | <i>Staff</i>           | 227     | 12     |
| 6     | <i>Foreman</i>         | 154     | 9      |
| 7     | <i>Operator</i>        | 1422    | 74     |
| Total |                        | 1.908   | 100    |

Sumber : Data Admin Payroll 2024

### 3.4. Sumber Data

Sinambela (2021 : 185) menjelaskan bahwa sumber data adalah tempat atau origin dari informasi yang digunakan dalam penelitian atau analisis. Sumber data dapat berupa individu, dokumen, sistem, atau entitas lain yang menyediakan informasi. Jenis sumber data pada penelitian ini diantaranya :

1. Sumber Data Primer : Data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya.

Contohnya termasuk wawancara atau interview langsung. Data ini cenderung lebih spesifik dan relevan untuk tujuan penelitian tertentu (Sinambela, 2021 : 187). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu karyawan PT Indospring Tbk. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden terkait variabel-variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan mencerminkan pandangan, pengalaman, dan persepsi karyawan terhadap aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. Penggunaan data primer ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian, sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan pengambilan kesimpulan.

2. Sumber Data Sekunder : Data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain dan tersedia untuk digunakan dalam penelitian lain. Contohnya termasuk laporan penelitian sebelumnya, statistik publik, atau data dari arsip dan dokumen historis. Data sekunder sering digunakan untuk mendapatkan konteks dan melihat fenomena awal (Sinambela, 2021 : 187).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan guna mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah **\*\*kuesioner\*\***. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk menggali informasi dari responden. Responden menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara mandiri sesuai dengan pengalaman, pandangan, atau pendapat mereka. Metode ini dipilih karena efisien dalam mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, kuesioner memungkinkan peneliti mendapatkan data yang terstruktur dan mudah dianalisis, sehingga mendukung tujuan penelitian secara lebih efektif. (Sugiyono, 2022 : 185).

### **3.6. Variabel Penelitian**

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan elemen penting yang

mewakili permasalahan atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Variabel adalah karakteristik, sifat, atau aspek tertentu yang dapat diukur, diamati, dan dianalisis untuk memahami hubungan atau pengaruh antar elemen dalam penelitian. Setiap variabel dalam penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Variabel merupakan konsep yang didefinisikan secara operasional untuk memudahkan pengukuran dan analisis. Sugiyono (2022 : 50) menjelaskan bahwa variabel dapat berupa kualitas, kuantitas, atau kondisi yang diteliti untuk mengetahui hubungan atau efeknya terhadap variabel lain. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang menjadi variabel bebas yaitu *Reward* (X1) dan *Komitmen Organisasi* (X2), serta *Kinerja Karyawan* (Y) merupakan variabel terikat dan *Hubungan Industrial* sebagai variabel tidak langsung (Z).

### **3.6.1 Variabel X (*eksogen*)**

Variabel eksogen adalah variabel dalam model penelitian yang berperan sebagai faktor penyebab atau pengaruh utama terhadap variabel lain, tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model tersebut. Dalam konteks penelitian, variabel eksogen berfungsi sebagai input dari luar yang memberikan kontribusi terhadap perubahan atau variasi pada variabel endogen. Sebagai komponen kunci dalam analisis kausal, variabel eksogen sering kali digunakan untuk menjelaskan sumber pengaruh atau faktor utama yang mempengaruhi hasil atau fenomena yang sedang diteliti. Karena sifatnya yang independen, variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh mekanisme internal dalam model, sehingga membantu peneliti memahami bagaimana faktor-faktor eksternal berinteraksi dengan variabel lain dalam sistem (Sugiyono, 2022 : 105). Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini adalah *Reward* (X1) dan *Komitmen Organisasi* (X2).

### **3.6.2 Variabel Terikat Y (*endogen*)**

Variabel Endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian, yaitu variabel independen atau eksogen. Variabel endogen adalah variabel yang nilai atau statusnya dipengaruhi oleh variabel lain dalam sistem. Artinya, variabel berikut tergantung pada faktor-faktor eksternal

atau input dari variabel lain (Sugiyono, 2022 : 100). Variabel terikat atau variabel endogen (Y) yang diteliti pada penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

### 3.6.3 Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi merupakan suatu elemen yang berfungsi untuk menjelaskan cara atau mekanisme yang menghubungkan pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Sebagai perantara dalam hubungan antara kedua variabel tersebut, variabel mediasi berperan penting dalam menggambarkan bagaimana perubahan pada variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen melalui jalur yang dimediasi oleh variabel tersebut. Dalam konteks ini, variabel mediasi menunjukkan proses mediasi, yaitu bagaimana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen diteruskan dan dimodifikasi melalui variabel mediasi sebelum akhirnya sampai pada variabel dependen. Keberadaan variabel mediasi memungkinkan untuk memahami hubungan yang lebih kompleks dan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai interaksi antar variabel yang terlibat dalam suatu model penelitian (Sugiyono, 2022 : 125). Variabel mediasi (Z) dalam penelitian berikut adalah Hubungan Industrial.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara mendeskripsikan variabel dalam bentuk yang dapat diukur atau diobservasi secara konkret. Ini melibatkan penjelasan rinci tentang bagaimana variabel akan diukur, indikator yang digunakan, dan alat pengukuran yang diterapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2022 : 100). Variabel penelitian ialah karakteristik atau atribut yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Variabel ini adalah elemen yang ingin diteliti, dipengaruhi, atau dikendalikan dalam studi. Variabel penelitian bisa berupa apa saja yang menjadi subjek pengamatan dan pengukuran (Sugiyono, 2022 : 50).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas adalah *Reward* (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) dan variabel dependen atau terikat adalah Kinerja Karyawan (Y) sedangkan variabel mediasi atau tidak langsung adalah Hubungan Industrial (Z).

### 3.7.1 Variabel Reward

*Reward* atau penghargaan menurut Kadarisman (2021 : 130) diartikan sebagai segala bentuk imbalan yang diberikan kepada individu sebagai hasil dari pencapaian atau kinerja mereka dalam organisasi. Kadarisman (2021 : 100) memaparkan bahwa indikator *Reward* (penghargaan) ialah:

1. Upah
2. Gaji
3. Insentif
4. Tunjangan
5. Penghargaan Interpersonal
6. Promosi

**Tabel 3.2.**  
**Indikator dan Pernyataan Variabel Reward**

| No | Indikator                 | Pernyataan  |
|----|---------------------------|---|
| 1. | Upah                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upah terima sesuai dengan kinerja yang dilakukan</li> <li>2. Upah yang diterima sesuai dengan kinerja.</li> <li>3. Upah terima memberikan dorongan kinerja</li> </ol>   |
| 2. | Gaji                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji pokok sesuai dengan kesepakatan.</li> <li>2. Gaji pokok diterima rutin setiap bulan</li> <li>3. Karyawan puas dengan gaji yang diterima</li> </ol>   |
| 3. | Insentif                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program insentif meningkatkan kinerja</li> <li>2. Insentif yang di terima sesuai dengan kinerja</li> <li>3. Sistem insentif yang diterapkan transparan</li> </ol>   |
| 4. | Tunjangan                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tunjangan yang diterima memadai</li> <li>2. Karyawan puas dengan variasi tunjangan yang ada</li> <li>3. Proses klaim tunjangan berjalan dengan lancar dan efisien.</li> </ol>                                 |
| 5. | Penghargaan Interpersonal | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan merasa dihargai melalui pengakuan langsung atas kinerjanya</li> <li>2. Pujian dari rekan kerja memotivasi karyawan</li> <li>3. Karyawan merasa bahwa penghargaan yang diberikan konsisten</li> </ol> |
| 6  | Promosi                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses promosi dilakukan secara transparan</li> <li>2. Proses promosi karyawan jelas dan dapat dicapai dan terukur</li> <li>3. Karyawan merasa bahwa prestasi kerja diakui melalui promosi</li> </ol>         |

### 3.7.2 Komitmen Organisasi

Komitmen adalah sikap atau perasaan karyawan yang mencerminkan keterikatan mereka terhadap organisasi, tujuan, dan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi tersebut. Komitmen ini dapat mempengaruhi tingkat motivasi, kepuasan kerja, serta kinerja individu dan kelompok dalam organisasi (Busro, 2018 : 150). . Komitmen organisasi memiliki beberapa indikator menurut Busro (2018 : 86) :

1. *Affective Commitment*
2. *Continuance Commitment*
3. *Normative Commitment*

**Tabel 3.3.**  
**Indikator Dan Pernyataan Variabel Komitmen Organisasi**

| No | Indikator                     | Pernyataan  |
|----|-------------------------------|---|
| 1. | <i>Affective commitment</i>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan merasa terhubung secara emosional dengan perusahaan</li> <li>2. Karyawan merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan</li> <li>3. Karyawan sudah menjalankan peraturan perusahaan</li> </ol>   |
| 2. | <i>Continuance commitment</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan merasa memiliki kewajiban untuk tetap bekerja di perusahaan ini.</li> <li>2. Karyawan percaya bahwa perusahaan ini telah memberikan banyak manfaat</li> <li>3. Karyawan merasa bahwa perusahaan memberikan kesempatan jenjang karir</li> </ol> |
| 3. | <i>Normative commitment</i>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan sulit menemukan pekerjaan lain yang sama.</li> <li>2. Karyawan merasa meninggalkan perusahaan akan mengganggu finansialnya</li> <li>3. Karyawan merasa terikat secara emosional dengan perusahaan</li> </ol>                                   |

### 3.7.3. Variabel Hubungan Industrial

Hubungan industrial merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen yang berfokus pada interaksi antara tenaga kerja dalam sebuah perusahaan, baik itu operator mesin, pekerja terampil, maupun manajer. Dalam konteks ini, tenaga kerja perusahaan dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu manajemen dan pekerja, atau dalam istilah lain, pengusaha dan karyawan.

Hubungan industrial, oleh karena itu, merujuk pada hubungan yang terjalin antara pengusaha (sebagai pemberi kerja) dan pekerja (sebagai penerima kerja), yang mencakup berbagai aspek, mulai dari hak dan kewajiban, komunikasi, negosiasi, hingga penyelesaian sengketa yang mungkin timbul di tempat kerja. Dengan demikian, hubungan industrial tidak hanya mencakup aspek-aspek hubungan antara pengusaha dan pekerja, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan kondisi kerja yang adil, harmonis, dan produktif bagi kedua belah pihak (Savitri, 2020). Indikator hubungan industrial yang harmonis menurut Savitri (2020) diantaranya :

1. Pemenuhan hak-hak karyawan
2. Kepatuhan perusahaan dan karyawan
3. Komunikasi yang baik antara karyawan
4. Menyelesaikan perselisihan yang ada

**Tabel 3.4.**  
**Indikator Dan Pernyataan Variabel Hubungan Industrial**

| No | Indikator                            | Pernyataan  |
|----|--------------------------------------|---|
| 1. | Pemenuhan hak-hak karyawan           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan memberi semua hak-hak karyawan dipenuhi dengan baik.</li> <li>2. Karyawan diberikan akses yang jelas dan mudah untuk informasi perubahan regulasi</li> <li>3. Perusahaan menangani pelanggaran hak-hak karyawan dengan adil.</li> </ol>        |
| 2. | Kepatuhan perusahaan dan karyawan    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan mematuhi peraturan undang-undang yang berlaku.</li> <li>2. Karyawan memahami dan mengikuti peraturan dengan baik.</li> <li>3. Karyawan merasa bahwa kebijakan perusahaan konsisten</li> </ol>  |
| 3. | Komunikasi yang baik antara karyawan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat saluran komunikasi antara karyawan dan serikat pekerja.</li> <li>2. Perusahaan terbuka dan responsif terhadap masukan dari serikat pekerja.</li> <li>3. Karyawan merasa serikat pekerja sebagai perantara karyawan kepada perusahaan.</li> </ol> |
| 4. | Menyelesaikan perselisihan yang ada  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan memiliki prosedur yang jelas untuk menangani permasalahan</li> <li>2. Karyawan merasa serikat pekerja berperan aktif</li> <li>3. Proses penyelesaian masalah yang ada transparan</li> </ol>  |

### 3.7.4 Variabel Kinerja Karyawan

Mangkunegara (2017 : 67) menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang tercapai baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang diperoleh oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam rangka mengukur kinerja seorang karyawan, Yulianto (2020 : 9) indikator tersebut di antaranya :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu.
4. Efektivitas
5. Kemandirian

**Tabel 3.5.**  
**Indikator Dan Pernyataan Variabel Kinerja Karyawan**

| No | Indikator       | Pernyataan  |
|----|-----------------|---|
| 1. | Kualitas        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil kerja karyawan memenuhi standar kualitas perusahaan.</li> <li>2. karyawan konsisten dengan hasil kerja yang baik</li> <li>3. Karyawan menerima umpan balik dan menggunakannya untuk perbaikan.</li> <li>4.</li> </ol> |
| 2. | Kuantitas       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai target</li> <li>2. Karyawan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.</li> <li>3. Karyawan merasa bahwa volume pekerjaan sesuai dengan kemampuan</li> </ol>    |
| 3. | Ketepatan waktu | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan menyelesaikan tugas tepat waktu</li> <li>2. Karyawan dapat mengelola waktu kerja</li> <li>3. Karyawan tidak menunda pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya</li> </ol>  |
| 4. | Efektivitas     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan dapat menyelesaikan tugas dengan efisien.</li> <li>2. Karyawan menggunakan sumber daya dengan bijaksana</li> <li>3. Karyawan beradaptasi dengan perubahan dan tantangan.</li> </ol>                                |
| 5. | Kemandirian     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan mampu bekerja secara mandiri tanpa perlu bimbingan</li> <li>2. Karyawan dapat membuat keputusan yang tepat</li> <li>3. Karyawan dapat mencari solusi untuk masalah yang dihadapi</li> </ol>                        |

### 3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data merujuk pada serangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Langkah pertama adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang relevan serta jenis responden yang terlibat dalam penelitian. Selanjutnya, data tersebut ditabulasi, yakni diorganisir dalam bentuk tabel atau format lain yang memudahkan untuk melihat distribusi data berdasarkan variabel yang telah ditentukan untuk setiap responden. Setelah data terkumpul dan terorganisir, langkah berikutnya adalah menyajikan data untuk masing-masing variabel yang sedang diteliti, guna memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan variabel tersebut.

Proses selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai. Perhitungan ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang mendalam mengenai hubungan atau pola yang ada dalam data. Selain itu, analisis data juga mencakup perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian, guna menguji kebenaran atau relevansi hipotesis tersebut dengan data yang ada.

Dengan demikian, analisis data dapat dipahami sebagai suatu proses yang terstruktur dan metodologis, yang bertujuan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan dan akurat dalam rangka menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang ada dalam penelitian. (Sugiyono, 2022 : 147). Analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), baik melalui pengaruh langsung maupun tidak langsung yang dimediasi oleh variabel lain (Z). Dalam hal ini, variabel independen (X) diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi (Z) yang bertindak sebagai perantara.

Proses pengujian hipotesis ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan yang lebih kompleks antar variabel, serta memahami apakah variabel mediasi (Z) mempengaruhi jalur hubungan antara variabel independen dan

dependen. Dengan demikian, analisis data tidak hanya berfungsi untuk mengkonfirmasi hubungan langsung antar variabel, tetapi juga untuk mengevaluasi peran variabel mediasi dalam memperkuat atau memodifikasi hubungan tersebut, memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika yang ada dalam fenomena yang diteliti.

### **3.9. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan variabel dan indikator yang ada berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang karakteristik data dengan cara menguraikan dan menjelaskan hasil yang terkumpul. Dalam analisis deskriptif, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan persentase jawaban responden, yang memberikan gambaran mengenai frekuensi atau proporsi jawaban dari masing-masing kategori yang diteliti.

Selain itu, analisis deskriptif juga melibatkan perhitungan skor berdasarkan rerata empirik dan rerata hipotetik. Rerata empiris adalah rata-rata yang dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari responden, sedangkan rerata hipotetik adalah rata-rata yang diharapkan atau yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori atau pedoman yang ada. Perbandingan antara kedua rerata ini akan memberikan gambaran apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan ekspektasi atau tidak.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Setelah itu, dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor yang diperoleh dari responden, yang memungkinkan peneliti untuk melihat sebaran atau distribusi skor dalam tiap kategori atau kelompok yang diteliti. Dengan demikian, analisis deskriptif memberikan pemahaman yang komprehensif tentang data yang dikumpulkan, serta membantu dalam interpretasi hasil penelitian secara lebih jelas dan sistematis. (Sugiyono, 2022 : 64). Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan variabel dan indikator yang ada berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang karakteristik data dengan cara menguraikan dan

menjelaskan hasil yang terkumpul. Dalam analisis deskriptif, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan persentase jawaban responden, yang memberikan gambaran mengenai frekuensi atau proporsi jawaban dari masing-masing kategori yang diteliti.

Selain itu, analisis deskriptif juga melibatkan perhitungan skor berdasarkan rerata empirik dan rerata hipotetik. Rerata empiris adalah rata-rata yang dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari responden, sedangkan rerata hipotetik adalah rata-rata yang diharapkan atau yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori atau pedoman yang ada. Perbandingan antara kedua rerata ini akan memberikan gambaran apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan ekspektasi atau tidak.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Setelah itu, dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor yang diperoleh dari responden, yang memungkinkan peneliti untuk melihat sebaran atau distribusi skor dalam tiap kategori atau kelompok yang diteliti. Dengan demikian, analisis deskriptif memberikan pemahaman yang komprehensif tentang data yang dikumpulkan, serta membantu dalam interpretasi hasil penelitian secara lebih jelas dan sistematis.

### **3.10. Pengukuran Variabel Penelitian**

Peneliti akan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur nilai dari variabel yang sedang diteliti, dengan tujuan agar dapat memperoleh data yang relevan dan akurat. Proses pengukuran dilakukan dengan cermat untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian.

Selain itu, pengukuran juga dilakukan untuk menggambarkan atau menerangkan realitas yang terjadi di lapangan. Hal ini penting karena pengukuran merupakan langkah penting dalam menghubungkan konsep-konsep teoretis yang ada dengan kondisi nyata yang ditemukan dalam penelitian. Dengan kata lain, instrumen penelitian membantu untuk menerjemahkan ide-ide abstrak atau konsep-konsep dalam bentuk yang lebih konkret, yang dapat diuji dan dianalisis.

Melalui pengukuran yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang dipelajari, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. (Sinambela, 2021 : 222). Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1 – 5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Peneliti akan menggunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. *Likert* merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial. Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban menurut Sugiyono (2022 : 152) berikut :

**Tabel 3.6. Tabel Alternatif Jawaban Skala *Likert***

| Skor | Klasifikasi               | Keterangan   |
|------|---------------------------|--|
| 5    | Sangat Setuju (SS)        | Menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap pernyataan atau pertanyaan        |
| 4    | Setuju (S)                | Menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan atau pertanyaan, meskipun tidak sekuat "Sangat Setuju".           |
| 3    | Cukup Setuju (N)          | Menunjukkan bahwa responden tidak memiliki pendapat yang kuat, atau merasa netral terhadap pernyataan atau pertanyaan. |
| 2    | Tidak Setuju (TS)         | Menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan atau pertanyaan, tetapi tidak secara ekstrem.               |
| 1    | Sangat Tidak Setuju (STS) | Menunjukkan bahwa responden sangat tidaksetuju dengan pernyataan atau pertanyaan                                       |

Sumber : Sugiyono (2022 : 152)

Hasil dari rekapitulasi data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok variabel dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan rentang skala Likert. Proses ini bertujuan untuk menentukan nilai rata-rata setiap variabel, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang persepsi atau tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti. :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

$$\text{NJI} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumustentang skala untuk mencari nilai rata-rata, makahasil perhitunganrumus diatas dapat dijelaskan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7. Kategori Skala Likert**

| Skala       | Kriteria            |
|-------------|---------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Tidak Setuju |
| 1,81 – 2,60 | Tidak Setuju        |
| 2,61 – 3,40 | Cukup Setuju        |
| 3,41 – 4,20 | Setuju              |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Setuju       |

Sumber : Data Primer Penelitian, 2024

### 3.11. Analisa Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, karena penelitian ini menggunakan model reflektif. Model reflektif merupakan jenis model yang menunjukkan hubungan antara variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dengan indikator-indikatornya (variabel yang dapat diamati). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi serangkaian pernyataan tertulis yang disusun untuk dijawab oleh para responden. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS versi 4.0. PLS-SEM merupakan metode yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten serta jalur pemodelan yang melibatkan indikator-indikatornya. Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

#### 1. Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran berfungsi untuk menunjukkan bagaimana variabel manifest (observed variables) atau indikator-indikator yang dapat diukur

merepresentasikan variabel laten. Dalam model ini, validitas dan reliabilitas konstruk diuji untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel laten secara akurat.

## 2. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten, termasuk kekuatan dan arah hubungan tersebut. Model ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penggunaan SmartPLS memungkinkan analisis data yang kompleks dengan model yang melibatkan banyak variabel laten dan indikator. Pendekatan ini sangat cocok untuk penelitian yang bersifat eksploratif atau untuk menguji hubungan yang melibatkan variabel reflektif, memberikan hasil yang dapat diinterpretasikan dengan baik untuk mendukung kesimpulan penelitian. (Ghozali & Latan, 2020 : 7). Pada metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik responden serta variabel yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, diagram, atau grafik, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi atau pola data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi nilai dari satu atau lebih variabel secara mandiri tanpa melakukan perbandingan antara variabel atau menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian ini sering digunakan untuk memperoleh informasi awal atau deskripsi umum tentang suatu fenomena, yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut. Metode ini memberikan wawasan tentang distribusi data, seperti frekuensi, rata-rata, median, atau standar deviasi, yang membantu peneliti memahami pola dasar atau kecenderungan dalam data. Dengan demikian, statistik deskriptif menjadi langkah awal yang penting dalam proses analisis data sebelum melangkah ke analisis statistik inferensial yang lebih kompleks. (Sugiyono, 2022 : 64).

## 2. Uji Model Pengukuran ataupun *Outer Model*

Model pengukuran atau *Outer model* menurut Ghozali & Latan (2020 : 67) menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel laten yang diukur. Outer model berfungsi untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas konstruk bertujuan memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas memastikan konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil, baik dari sisi konsep yang diukur maupun jawaban responden terhadap item-item kuesioner. Menurut Ghozali & Latan (2020 : 68) pengukuran dalam model pengukuran dilakukan melalui beberapa tahapan berikut: yaitu :

### a. *Convergent Validity*

Validitas dalam konteks ini mengacu pada prinsip bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruk tersebut. Validitas ini ditunjukkan melalui loading factor, yaitu ukuran sejauh mana setiap indikator mencerminkan konstruk yang diukur. Sebuah indikator dianggap memiliki validitas refleksi individu yang baik jika nilai loading factor-nya lebih besar dari 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan konstruksinya. Namun, dalam penelitian tahap awal yang berfokus pada pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor antara 0.50 hingga 0.60 masih dapat diterima. Nilai ini dianggap cukup untuk memberikan gambaran awal mengenai hubungan antara indikator dan konstruk. Dengan demikian, validitas ini membantu memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar mencerminkan konsep atau variabel laten yang ingin diukur, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dengan percaya diri untuk analisis lebih lanjut.

### b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Validitas ini memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki identitas yang unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruksi lainnya.

Validitas diskriminan dapat dianggap terpenuhi jika dua instrumen yang digunakan untuk mengukur dua konstruk yang diperkirakan tidak berkorelasi benar-benar menghasilkan skor yang tidak berkorelasi secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk masing-masing konstruk secara konsisten hanya mengukur konstruk tersebut tanpa dipengaruhi oleh konstruk lainnya.

Direkomendasikan agar indikator-indikator dalam skala pengukuran memiliki nilai loading factor lebih dari 0.70. Nilai ini menandakan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan konstraknya sendiri dan hubungan yang lemah dengan konstruk lain, sehingga validitas diskriminan dapat terjaga. Validitas diskriminan yang baik penting untuk memastikan integritas hasil penelitian, terutama dalam analisis menggunakan model pengukuran seperti PLS-SEM.

c. *Composite Reliability*

Selain uji validitas, pengukuran model juga mencakup uji reliabilitas untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana instrumen mampu menghasilkan hasil yang konsisten saat digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa.

Reliabilitas suatu konstruk dapat diuji melalui dua pendekatan utama Cronbach's Alpha Digunakan untuk menilai konsistensi internal dari indikator-indikator dalam sebuah konstruk. Nilai Cronbach's Alpha  $> 0.70$  menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk memiliki tingkat konsistensi yang baik, meskipun nilai antara 0.60–0.70 masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin baik konsistensi internal indikator tersebut.

Composite Reliability (CR) Menilai reliabilitas keseluruhan konstruk dengan mempertimbangkan bobot indikator-indikator yang menyusun konstruk tersebut.

Composite Reliability memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan Cronbach's Alpha karena memperhitungkan kontribusi masing-masing indikator. Nilai CR  $> 0.70$  dianggap baik, menunjukkan bahwa konstruk

memiliki reliabilitas yang memadai untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Dalam kedua metode ini, skala pengukuran dengan nilai loading factor lebih dari 0.70 pada masing-masing indikator menjadi salah satu prasyarat penting. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten dan akurat merefleksikan konstruk yang diukur. Uji reliabilitas ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian dapat diandalkan dan valid untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang diajukan.

**Tabel 3.8. Rule of Thumb Outer Model**

| Kriteria                     | Parameter                               | Rule of thumb                |
|------------------------------|---|------------------------------|
| <i>Convergent Validity</i>   | <i>Loading Factor</i>                   | > 0.70                       |
|                              | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | > 0.50                       |
| <i>Discriminant Validity</i> | <i>Cross Loading</i>                    | > 0.70 untuk setiap variabel |
| <i>Reliabilitas</i>          | <i>Cronbach's Alpha</i>                 | > 0.70                       |
|                              | <i>Composite Reliability</i>            | > 0.70                       |

Sumber: Ghazali dan Latan (2020:71)

### 3. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural, atau disebut juga inner model, menggambarkan hubungan serta kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk yang dikembangkan berdasarkan landasan teori yang relevan. Model ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi pengaruh antara konstruk yang diteliti, baik langsung maupun tidak langsung. Inner model fokus pada Hubungan Antar Variabel Laten yang Menjelaskan bagaimana variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen), baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi. Menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk yang direpresentasikan oleh koefisien jalur (*path coefficient*). Kesesuaian Teori dengan Data Hubungan yang dibangun dalam inner model harus memiliki dasar teoritis yang kuat dan mencerminkan hubungan kausal atau korelasional sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengujian dan Evaluasi Model (*Inner mode*) diuji untuk menentukan seberapa baik data mendukung

hubungan yang dirumuskan. Ini biasanya dilakukan dengan menggunakan indikator seperti R-squared ( $R^2$ ) untuk variabel endogen, yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pengujian signifikansi koefisien jalur melalui nilai t-statistik atau p-value dalam analisis PLS-SEM untuk menentukan apakah hubungan antar variabel signifikan secara statistik. Dengan demikian, inner model adalah komponen penting dalam analisis jalur struktural karena memastikan hubungan antar variabel laten didasarkan pada teori yang dapat diuji dan divalidasi melalui data penelitian.

#### 4. Uji Hipotesis ( *Resampling Bootstrapping* )

Sesudah model diuji baik secara keseluruhan maupun parsial, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel yang terdapat dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T-statistik yang diperoleh dari hasil analisis dengan nilai T-tabel, yang ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi yang digunakan. Pada umumnya, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah p-value = 0,05 atau 5%, dengan nilai T-tabel sebesar 1,96 untuk pengujian dua arah (two-tailed test). Apabila nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sebaliknya, jika nilai T-statistik lebih kecil atau sama dengan T-tabel, hipotesis nol diterima, sehingga hubungan antar variabel dinyatakan tidak signifikan. Selain itu, p-value juga menjadi acuan penting dalam pengujian hipotesis. Jika p-value yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan. Dengan demikian, pengujian hipotesis ini memberikan dasar yang kuat untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel laten dalam model penelitian memiliki dasar yang dapat dibuktikan secara statistik, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih valid dan akurat. (Ghozali & Latan, 2020 : 147) pengujian secara langsung dan pengujian secara tidak langsung.